

# **PANDUAN UMUM CAPACITY BUILDING SKPG**

## **A. LATAR BELAKANG**

Gizi, merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumberdaya manusia. Gizi kurang tidak hanya meningkatkan angka kesakitan dan kematian, tetapi juga menurunkan produktivitas, menghambat pertumbuhan sel-sel otak yang mengakibatkan kebodohan dan keterbelakangan. Oleh karena itu semua negara di dunia sepakat untuk memerangi masalah pangan dan gizi.

Masalah pangan dan gizi dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, perilaku dan status kesehatan yang saling berinteraksi secara kompleks. Oleh karena itu penanggulangan masalah pangan dan gizi harus dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dengan pendekatan spesifik wilayah.

Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) adalah cara pengelolaan informasi pangan dan gizi, untuk menentukan tindakan sesuai dengan keadaan setempat. Dengan SKPG diharapkan adanya informasi pangan dan gizi secara tepat dan cepat, sehingga memungkinkan adanya tindakan penanggulangan secara cepat dan tepat pula. Dengan demikian dampak negatif masalah pangan dan gizi terhadap kualitas sumberdaya manusia dapat dihindari.

Revitalisasi SKPG yang dilaksanakan sejak 1998 bertujuan untuk meningkatkan peran dan fungsi SKPG didalam pengelolaan program pangan dan gizi di kabupaten/kota. Kajian yang dilaksanakan secara khusus terhadap kinerja SKPG menyimpulkan ada dua masalah utama yang perlu segera ditindak lanjuti. Pertama, secara teknis kegiatan pengolahan data khususnya peramalan masih perlu ditingkatkan, dan Kedua, pemanfaatan informasi didalam pengelolaan (perencanaan) program belum optimal.

Untuk meningkatkan kinerja SKPG sesuai diharapkan dilakukan kegiatan “capacity building” di seluruh kabupaten/kota. Pelaksanaan capacity building dilaksanakan secara bertahap.

## **B. PENGERTIAN**

1. **Capacity Building**; adalah proses agar individu, organisasi dan masyarakat mengembangkan kemampuannya untuk meningkatkan fungsi untuk memecahkan masalah.
2. **Advokasi**; adalah upaya sistematis dan terorganisir untuk melancarkan aksi dengan tujuan terjadinya perubahan kebijakan, perubahan pelaksanaan dan perubahan perilaku didalam pengelolaan program pangan dan gizi.
3. **Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)**; adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data pangan dan gizi secara terus menerus untuk menetapkan tindakan.
4. **Advokasi SKPG**; adalah upaya sistematis dan terorganisir untuk melancarkan aksi dengan tujuan terjadinya perubahan kebijakan, perubahan pelaksanaan dan perubahan perilaku didalam pengelolaan program pangan dan gizi.

## **C. TUJUAN**

Secara umum capacity building SKPG melembagakan fungsi dan peran SKPG didalam pengelolaan program pangan dan gizi di kabupaten/kota.

Secara khusus capacity building SKPG bertujuan;

1. Meningkatkan ketrampilan anggota sekretariat/Pokja KPG kabupaten/kota didalam pengelolaan (pengumpulan, pengolahan, penyajian) data pangan dan gizi.
2. Meningkatkan fungsi dan peran Tim Pangan dan Gizi didalam pengelolaan program pangan dan gizi.
3. Melakukan advokasi SKPG kepada para perencana, penentu kebijakan, legisatif, tokoh masyarakat, LSM, dan organisasi profesi/kemasyarakatan.

## **D. SASARAN**

Sasaran capacity building di setiap kabupaten/kota bervariasi, tergantung kemajuan SKPG. Secara umum sasaran capacity building dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- Individu; yaitu perorangan yang secara langsung baik dalam kedudukan formal maupun informal mempengaruhi kinerja SKPG. Sasaran pada kelompok individu lebih ditekankan pada meningkatkan ketrampilan, merubah persepsi terhadap masalah pangan dan gizi.
- Organisasi; Terutama Tim Pangan dan Gizi, Poka KPG, Dinas/instansi terkait, dengan penekanan pada peningkatan fungsi dan peran didalam SKPG. Didalam kelompok sasaran ini termasuk LSM, Swasta, kelompok media, dll.

## **E. LANGKAH KEGIATAN**

Ada 3 langkah yang dilakukan dalam capacity building, yaitu:

1. **Analisis masalah pangan dan gizi**, untuk menjelaskan masalah gizi apa yang ada di daerah (besaran, sebaran, kelompok rentan, ll), dan identifikasi faktor penyebab. Analisis masalah pangan dan gizi dilakukan bersama-sama dengan pokja KPG kabupaten/kota. Untuk analisis masalah pangan dan gizi dapat dimanfaatkan data olahan SKPG yang selama ini telah ada, dan apabila diperlukan mencari sumber data lain.
2. **Analisis kemampuan**; untuk mengetahui:
  - Faktor yang mempengaruhi belum/kurang/tidak berfungsinya SKPG di kabupaten/kota. Kegiatan ini dilakukan secara partisipasi aktif dari semua unsur terlibat dengan SKPG terutama poka KPG. Untuk dapat menjelaskan

dengan rinci permasalahan ini perlu merinci apa yang harus ada dan apa yang harus dikerjakan oleh unsur terkait (berpedoman pada Juknis SKPG Kabupaten/Kota, SK Bupati/Walikota setempat tentang pembentukan Tim Pangan dan Gizi, Edaran Dirjend Bangda tentang Pengorganisasian TPG di daerah).

- Mengetahui siapa penanggung jawab di setiap tingkat administrasi, dan siapa-siapa (individu, organisasi, LSM) yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan SKPG di daerah.
- Identifikasi kesenjangan (gap) antara peran yang seharusnya dengan peran yang ada.

Sebagai pedoman didalam analisis pelaksanaan SKPG dapat dipakai tabel lampiran 1.

3. **Menentukan strategi dan intrevensi;** yang terdiri:

- Menentukan strategi untuk meningkatkan kinerja SKPG. Sesuai dengan perkembangan SKPG ada dua strategi capacity building yang dipilih dengan tujuan yang spesifik sebagai berikut;

Strategi	Tujuan
Advokasi dan kemitraan	Memperkuat keseluruhan proses SKPG (Komitmen)
Pelatihan/pembimbingan	Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan pengumpulan, pengolahan/analisis dan penyajian data.

- Melakukan kegiatan advokasi, kemitraan dan pelatihan/pembimbingan.
- Memantau pelaksanaan kegiatan.

## **E. PROSES CAPACITY BUILDING**

### 1. Pelaksana.

Capacity building dilakukan oleh Tim yang terdiri dari para pakar tingkat pusat yang melibatkan pakar dari berbagai berbagai sektor dan bidang ilmu, dengan melibatkan LSM, perguruan tinggi, lintas sektor terkait di tingkat propinsi.

Secara rinci pelaksana capacity building adalah sebagai berikut;

- Penanggung jawab tingkat pusat
- Koordinator nasional
- Supervisor propinsi
- Pakar (2 orang) ditingkat kabupaten/kota. (Rincian Tim capacity building terlampir).

### 2. Materi.

Tim capacity building dilengkapi dengan berbagai pedoman yang terkait dengan program pangan dan gizi. Materi-materi inti yang akan disiapkan adalah;

- Panduan umum capacity building
- Advokasi SKPG
- Materi pembimbingan/pelatihan
- Rencana Aksi Pangan dan Gizi
- Juknis SKPG Kabupaten
- Panduan Pengelolaan Program Perbaikan Gizi Kabupaten/kota
- Materi capacity building
- Software pengolahan dan analisis data
- Dll

3. Waktu, tempat dan jadwal

Capacity building akan dilaksanakan pada bulan

Program  
Pelaksanaan Capacity Building  
(Tentative)

HARI KE	PROGRAMS	KETERANGAN
I	Tim datang di propinsi, Team building dengan tim propinsi	Diskusi dengan tim propinsi
II	Berangkat ke kabupaten/kota; <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Team building</li><li>▪ Menyusun rencana kerja</li></ul>	Diskusi dengan Pokja KPG kabupaten/kota
III	Pembimbingan teknis;	Dilakukan bersama dengan pokja KPG
IV	Pengumpulan, pengolahan, analisis,	
V	penyajian, dll	
VI	Melakukan advokasi	Sesuai dengan masalah
VII		
VIII		
IX	Pemantauan	Monitor kemajuan pelaksanaan
X	Diskusi hasil pemantauan dan tindak lanjut	Diskusi apa yang perlu ditindaklanjuti
XI	Kembali ke propinsi-pusat	

**Tabel 1**

**MATRIKS DIAGNOSIS  
DALAM RANGKA PENINGKATAN KEMAMPUAN  
SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PELAKSANAAN SKPG**

<b>MASALAH</b>	<b>PENYEBAB MASALAH</b>	<b>RENCANA TINDAKAN PEMECAHAN MASALAH</b>
I. PEMETAAN  1. Peta tidak dibuat 2. Validasi tidak dilakukan 3. Analisis situasi berdasarkan peta belum dilakukan		
II. PERAMALAN  1. Input data tidak lengkap 2. Tidak tepat waktu 3. Peramalan belum dilakukan 4. Juknis tidak jelas 5. Tidak tahu mengerjakan 6. Data tidak ada 7. Pengolahan data tidak dilakukan : <ul style="list-style-type: none"><li>◆ Belum tahu</li><li>◆ Dirasa berat</li><li>◆ Sibuk</li></ul>		

<p>III. PENGAMATAN</p> <p>A. Berdasarkan SKDN</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kesenambungan data</li><li>2. Ketepatan waktu</li><li>3. Tidak tahu cara mengolah dan interprestasi data pengamatan</li><li>4. Sibuk</li></ol> <p>B. Berdasarkan perubahan pola konsumsi</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tidak ada tenaga survey</li><li>2. Tidak tahu cara mengolah data</li><li>3. Daerah sulit ditinjau</li></ol> <p>C. Berdasarkan indikator lokal</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Indikator lokal belum ada :<ul style="list-style-type: none"><li>◆ Tidak tahu</li><li>◆ Belum tahu</li></ul></li></ol>		
<p>IV. PELACAKAN GIZI BURUK</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum dilakukan</li><li>2. Belum dipahami arti kegiatan pelacakan gizi buruk (masih dianggap sebagai laporan KLB)</li><li>3. Daerah sulit dijangkau (Geografis)</li><li>4. Kurang kerjasama dari orang tua</li></ol>		

<p>V. KERJASAMA LINTAS SEKTOR</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Adanya egosektor</li><li>2. Tidak transparan</li><li>3. Kurangnya penghargaan terhadap tim yang ada disekretariat</li><li>4. Kurang adanya pembinaan disetiap tingkatan</li><li>5. Komitmen pimpinan wilayah kurang</li></ol>		
--	--	--

### RENCANA KERJA CAPACITY BUILDING

No	Kegiatan	OKTOBER			NOPEMBER				DESEMBER				Jan-01		KETERANGAN
		II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	
PERSIAPAN MATERI															
A	Penyelesaian materi utama		■												
B	Penggandaan			■											
C	Kelengkapan materi lain			■											
PERSIAPAN ADMINISTRASI															
A	Permintaan bantuan tenaga ke sektor terkait			■											
B	Penerbitan SK				■										
C	Pemberitahuan ke propinsi				■										
PERSIAPAN TEKNIS															
A	Pembekalan Tim Pusat					■									
B	Pembagian Tim Pusat					■									
PELAKSANAAN															
A	Tim berangkat ke daerah						■								
B	Pelaksanaan capacity building							■	■	■	■	■			
SELESAI															
A	Pertemuan Tim pusat												■		